

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

MA'RUF SAIFUDIN
NIM : 201190142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MA'RUF SAIFUDIN
NIM : 201190142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Ma'ruf Saifudin
NIM : 201190142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Dosen Pembimbing

Dian Pratiwi, S., MM.
NIP. 198608092020122010

Ponorogo, 10 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo



Wahid Whatoni, M.Pd.I
NIP. 197306250033121002

ABSTRAK

Saifudin, Ma'ruf . 2023. Penerapan Kurikulum merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 2 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dian Pratiwi, S.E., M.M.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Pembentukan Karakter, Siswa

Kurikulum merdeka ialah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah, yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya, yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Kurikulum adalah jawaban para perencana dan ahli kurikulum terhadap masalah yang dihadapi bangsa masa kini dan kualitas bangsa masa depan.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan (1) Mengetahui penerapan kurikulum merdeka MAN 2 Ponorogo (2) Mengetahui dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap karakter siswa MAN 2 Ponorogo (3) Mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter pada MAN 2 Ponorogo.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang mana penelitian ini merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyeluruh, serta menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan. Apabila seseorang ingin memahami lebih dalam terkait latar belakang suatu masalah, atau interaksi individu dalam lingkup sosial, atau mengetahui suatu kelompok secara mendalam, holistik, intensif, dan naturalistik, maka penelitian studi kasus merupakan pilihan yang paling utama jika dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik juga memiliki kemerdekaan mengatur strategi pembelajaran dan memilih model sesuai dengan karakter dan bakat serta kondisi peserta pendidik tanpa ada tekanan dari pihak luar. Untuk menerapkan kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo diawali dengan di tunjuk dari kementerian Pendidikan Agama untuk penerapan metode kurikulum merdeka selanjutnya kementerian pusat mengadakan workshop yang diikuti guru – guru yang isinya menerangkan poin – poin penerapan kurikulum merdeka selanjutnya kepala mengadakan musyawarah yang diikuti bapak waka kurikulum dan berserta Bapak/Ibu guru yang membahas penerapan kurikulum merdeka di MAN 2, guru di beri tugas dari bapak kepala sekolah untuk menerapkannya dan di bantu bapak waka kurikulum untuk melancarkannya dan kurikulum saat ini di terapkan dikelas X dan juga akan bertahap ke kelas XI dan XI



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ma'ruf Saifudin
NIM : 201190142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Oktober 2023

Ponorogo, 22 Oktober 2023 Menegaskan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



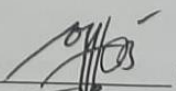


Dr. H. Ash. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji 1 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji 2 : Dian Pratiwi, S.E., MM.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'ruf Saifudin
NIM : 201190142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa
Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan dari saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 November 2023



Ma'ruf Saifudin
NIM.201190141

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ma'ruf Saifudin
Nim : 201190142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Kurikululum Merdeka dalam
: Pembentukan Karakter Siswa Kelas X

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah bener – bener merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan – alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apapun dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, bahwa saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sendiri.

Ponorogo, 10 Agustus 2023

Menulis Pernyataan



Ma'ruf Saifudin
NIM : 201190142

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu sebagaimana mestinya. Shalawat salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabiyyina Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti yang kita rasakan sampai saat ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis, selama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dian Pratiwi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu.
6. Keluarga besar MAN 2 Ponorogo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian disana.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap dapat mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah Swt semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Akhir kata, dengan mengucapkan *hamdalah* semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Ponorogo 7 Juni 2023

Peneliti

iaain
P O N O R O G O

Ma'ruf Saifudin
Nim 201190142

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

ء	=	„	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	ه	=	h
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	و	=	w
د	=	D	ع	=	„	ي	=	y
ذ	=	Dh	غ	=	gh			
ر	=	R	ف	=	f			

Ta' Marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya:

فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

أو	=	aw	أو	=	ū
أي	=	ay	اي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

آ	=	Ā	اي	=	ī	أو	=	ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال = al- الش = al-sh وال = wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang pendidikan Nasional membantu mengembangkan dalam rangka keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat.¹

Pembaruan kurikulum di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pembaruan kurikulum, dan kurikulum akan selalu melalui proses evaluasi serial periode waktu tertentu. Beberapa bahkan berfikir bahwa kurikulum akan berubah dan membuat kebijakan sebagai Negara yang harus berinovasi dengan perkembangan kurikulum.²

¹ JDIH BAPAK RI,” Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 05 September 2022.

² Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar”, dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah ,Volume 4 No.1 ,h.53.

Di Indonesia, pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu dimulai tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi". Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Pada masa Pandemi Covid 19 perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka secara otomatis menyebabkan transformasi struktur mata pembelajaran yang ada dalam kurikulum baru tersebut, posisi pembelajaran sejarah, ada mengalami keawatiran, bahkan mata pembelajaran sejarah akan dihapuskan. Sehingga menimbulkan gejolak dan aksi protes dari berbagai asosiasi profesi, komunitas, perkumpulan program studi, dan sejarawan. Hal ini langsung direaksi oleh pihak kementerian dengan mengeluarkan klarifikasi bahwa pelajaran sejarah tidak akan dihapuskan. Hingga akhirnya, keluarlah Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 dan Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 yang menegaskan eksistensi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka.¹

¹ Kemendikbudristek. (2022b). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Tujuan kurikulum merdeka untuk memaksimalkan pendidikan pada masa Pandemi covid 19 dan wabah virus ini melanda Indonesia selama dua tahun terakhir - sejak Maret 2020- memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah bidang pendidikan. Dampak tersebut juga karena perubahan system pembelajaran yang tiba – tiba dan positif dari tatap muka menjadi daring, tanpa persiapan dan kualifikasi pendidik yang memadai. Perubahan sistem pembelajaran sesuai arahan surat menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Kurikulum mandiri adalah program pendidikan yang diberikan oleh sekolah yang tidak terbatas pada bidang studi dan kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup segala hal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik, serta meningkatkan implementasinya tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Kurikulum merupakan jawaban para perencana dan pakar kurikulum terhadap permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini terhadap masa depan bangsa.¹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam di MAN konten akan lebih optimal dan esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tenaga pendidik memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²

¹ Alhaddad, “Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah” 2, No. 01 (2018): h.1.

² Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, “Kurikulum merdeka”

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan Bab 1 , pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2). Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.³

Pendidikan karakter dalam tataran implementasinya di sekolah, bisa diselipkan pada proses pembelajaran, misalnya pada berbagai mata pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan materi-materi keagamaan maupun kependidikan. Dengan melalui mata pembelajaran tersebut diharapkan ada upaya nilai karakter oleh guru pengampu, tanpa memandang apapun nama dan jenis mata pembelajaran. Hal ini untuk mempertegas bahwa kewajiban guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

³ “JDIH BAPAK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakses pada 05 September 2022.

Pendidikan karakter pada siswa – siswi sangat penting peserta didik harus ditanamkan nilai – nilai karakter untuk membuktikan anak didik belajar, nilai karakter diantaranya RUBI yaitu: Religius, Unggul, Berbudidaya dan Integritas itu merupakan karakter yang ditanamkan MAN 2 Ponorogo. Peneliti mengambil satu karakter yaitu integritas meliputi mengucap do'a, mengucapkan salam, selalu bersyukur atas segala nikmat, dan membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan yang memberikan kepuasan batin yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

kurikulum merdeka sudah diterapkan di MAN 2 Ponorogo, kurikulum tersebut diterapkan hanya di kelas X, pelaksanaan kurikulum tersebut baru berlaku selama satu tahun, tepatnya pada tahun 2022. Penerapan kurikulum merdeka yang masih belum mencakup di semua kelas di MAN 2 Ponorogo dalam hal ini menarik peneliti ingin meneliti ditempat tersebut dengan judul penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Ponorogo.

B. Fokus masalah

Agar Penelitian ini tidak melebar, maka peneliti memfokuskan hal berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap karakter

⁴ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 86-87

siswa di MAN 2 Ponorogo ?

3. Bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo.
2. Mengetahui dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap karakter siswa di MAN 2 Ponorogo.
3. Mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca.

1. Secara teoritis.

Dalam penulisan ini dapat diharapkan memahami peranan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa – siswi kelas X MAN 2 Ponorogo. Semoga dalam penulisan ini dapat pembelajaran bagi penulis sendiri dan teman – teman yang membaca proposal ini dan dapat pengetahuan baru.

2. Secara praktis.

Untuk mengetahui peranan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa kelas X MAN 2 Ponorogo. Ini sangat berdampak kepada siswa karena kurikulum merdeka ini sangat berbeda dengan kurikulum K13 kurikulum merdeka ini menggunakan media

teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat maka dari itu diimbangi dengan kurikulum yang baru ini.

F. Sistematika pembahasan

Untuk menghasilkan pemahaman yang jelas dan secara menyeluruh terhadap penulisan proposal ini peneliti menulis beberapa bab dan Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya suatu masalah selanjutnya ditindak lanjuti dengan peneliti, batasan masalah untuk membatasi masalah supaya lebih fokus selanjutnya merumuskan masalah manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas mengenai kajian teori tentang pelaksanaan dan penelitian hasil terdahulu untuk mengetahui perbandingan antara sebelum diterapkan kurikulum merdeka dan sesudah di terapkan kurikulum merdeka yang di terapkan di MAN 2 Ponorogo.

BAB III Berisi temuan metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV bab iv ini berisi tentang penjelasan dari hasil penelitian yang berupa deskripsi baik deskripsi data umum dan deskripsi

data khusus. Deskripsi data umum berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan deskripsi data khusus berupa deskripsi data dan analisis data.

BAB V

Dalam bab lima ini berisi tentang kesimpulan dan penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kurikulum menurut Ahmad Tafsir mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan Pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum atau kurikulum tertulis dengan sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak – pihak lainnya yang terkait dengan tugas tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan posisinya yang penting tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif.¹

¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

1. Kurikulum merdeka

Mengutip dari buku karya Leli Halimah “*Curriculum is the heart of education*”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Klein bahwa kurikulum memiliki posisi yang sentral dalam setiap upaya pendidikan. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendidikan, yang utama adalah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik, sumber, dan lingkungan. Dalam pengertian intrinsik pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum. Setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sekolah dirancang berdasarkan kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah dasar sekaligus pengontrol terhadap aktivitas pendidikan.²

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan ujian berstandar Nasional (USBN), ujian beraturan penerimaan beserta didik baru (PPDB) zonasi”. Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari Pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi

²Leli Halimah, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi (Bandung: Refika Aditama, 2020), 2. V

guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”.

Kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam di MAN konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran

Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran”. Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua” adapun konsep merdeka belajar menurut pendapat. “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esens undang

- undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”.

Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif di MAN pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. ketiga, menggunakan Kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada pasenya. kedua, lebih merdeka di MAN peserta didik tidak ada program peminatan. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengembangkan Kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan.³

³ Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1, 183–190.

2. Dampak Kurikulum Merdeka.

Setiap penerapan kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasi dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-guru.

Menurut Persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berkarakter pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama:

- a. Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- b. Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dari mana-mana.
- c. Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.⁴

Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan

⁴ Langgulung, Hasan. 2003. Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka AlHusna Baru

kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar.

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan.

Perubahan tersebut juga merubah sistem pembelajaran MAN 2 Ponorogo khususnya pada kelas X, yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 yang berfokus kepada jurusan yang dipilih peserta didik sedangkan kurikulum merdeka berfokus kepada perkembangan peserta didik dan mengasah minat bakat anak didik.

Perubahan sistemik tersebut tentu tidak bisa terjadi dalam sekejap. Tahap demi tahap perubahan kurikulum harapannya dapat memberi waktu yang memadai bagi seluruh elemen kunci sehingga pondasi untuk transformasi pendidikan kita dapat tertanam kukuh dan teguh.

Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, di MAN dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. di MAN kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya

dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah . serta kritis dalam setiap pelajaran. Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru .

Mari kita ingat, tujuan perubahan Kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Kita ingin menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, dan menyenangkan. Oleh karena itulah, Kemendikbudristek melakukan perubahan yang sistemik, tidak hanya kurikulum semata. Kita melakukan reformasi sistem evaluasi pendidikan, menata sistem rekrutmen dan pelatihan guru, menyelaraskan pendidikan vokasi dengan dunia kerja, mendampingi dinas-dinas pendidikan, dan melakukan penguatan anggaran dan kelembagaan. kurikulum diformulasi, dikembangkan, dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa⁵.

⁵ Kurniawan, Aris. (2011). Masalah Pendidikan Di Indonesia: Dampak Perubahan Kurikulum. Diperoleh dari academia.

Perubahan kurikulum ini tidak berdampak pada karakter siswa – siswi Man 2 Ponorogo.

3. Problematika Kurikulum merdeka.

Kurikulum selalu berubah dan perubahannya senantiasa di pengaruhi oleh faktor yang mendasari. Tujuan Pendidikan dapat berubah secara fundamental bila suatu negara beralih ke negara yang di jajah menjadi negara yang merdeka, dengan sendirinya kurikulum akan mengalami perubahan yang menyeluruh.

Kurikulum juga di ubah bila tekanan yang dia alami mengalami pergeseran. Misalnya pada tahun 30 an sebagai pengaruh golongan progresif di USA tekanan kurikulum adalah pada anak, sehingga subjek, sebagai akibat perang, asas masyarakat yang di utamakan dan kurikulum menjadi lebih *society*. Pada tahun 50 – 60 an menyadarkan Amerika Serikat akan ketinggalan akan ilmu pengetahuan, para pendidik lebih cenderung kepada kurikulum. Tampaknya seakan-akan orang kembali ke titik tolak semula. Akan tetapi, lebih tepat bila kita katakan bahwa perkembangan kurikulum seperti spiral, tidak sebagai lingkaran, jadi kita tidak kembali kepada yang lama, tetapi pada suatu titik di atas yang lama.

Kurikulum juga dapat mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum. dan sebagainya. Perubahan dalam masyarakat, eksplosi ilmu pengetahuan, dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum.

Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan dan ancaman serupa akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum, betapapun relevannya pada suatu saat.

Cara mengatasi problematika dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan cara memenejemen waktu, skill yang memadai, dan akses pemebelajaran itu harus maksimal sebelum penerapan Kurikulum merdeka. Disamping itu menuntut Javanisia et.al. bahwa guru didalam sekolah harus memiliki kemampuan dalam menggerakan guru lain dan diantaranya faktor penghambatnya adalah:⁶

- a. Melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru
- b. Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka
- c. Mengsinkronkan aplikasi e-raport sekolah penggerak
- d. Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa

Berdasarkan faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum merdeka dan berikut strategi untuk mengatasi faktor penghambat :

- a. Menyusun agenda pertemuan untuk evaluasi .
- b. Mengadakan diskusi dengan murid, guru dan wali murid.

⁶ Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). Implementasi Kurikulum Sekolah Pennggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik.

- c. Sering mengadakan diskusi dengan murid – murid tentang keluhan yang di rasakan.

Evalusi dilakukan terkait kendala yang di hadapi guru ketika mngengajar, materi yang akan di sampaikan di dalam kelas, dan menejemen kelas yang harus dilakukan guru ketika mengajar. Kesiapan siswa – siswi ketika melaksanakan pendidikan di sekolah untuk kembali kepada kehidupan masyarakat ketika lulus dengan mengandalkan skill yang di miliki .

4. Pendidikan karakter

Secara bahasa, kata karakter diambil dari bahasa Latin karakter, *khrassein*, dan *kharax* yang berarti dipahat atau *tols for making* (alat untuk menandai). Karakter adalah sifat psikologis, moral, ataupun kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang karakter merupakan sifat alami seorang dalam merespon situasi disertai moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata perilaku baik seperti jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan sebagainya.⁷ Pendapat lain mengatakan, karakter adalah suatu pola, baik pikiran, sikap ataupun perbuatan yang sudah melekat kuat dalam diri seseorang yang sulit untuk dihilangkan. Karakter berhubungan dengan

⁷ Bambang Samsul Arifin and H.A. Rusdiana, —Manajemen Pendidikan Karakterl (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 3.

seseorang, yang melekat pada diri seseorang yang bersifat sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan.⁸

Karakter merujuk pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter yang mengacu pada sikap, seperti halnya keinginan untuk melakukan yang terbaik. Karakter yang mengacu pada kapasitas intelektual, seperti halnya kritis. Karakter yang mengacu pada alasan moral dan perilaku, seperti halnya jujur, bertanggung jawab, memegang teguh prinsip-prinsip moral di tengah-tengah ketidakadilan, kemampuan interpersonal dan emosional seseorang yang memungkinkannya melakukan interaksi secara efektif di berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.⁹ Membentuk karakter seseorang sangat membutuhkan pendidikan. karena pendidikan tidak hanya sebatas mendidik untuk menjadikan seseorang menjadi sosok manusia yang cerdas, tetapi pendidikan juga berupaya membangun kepribadian seseorang dan menjadikannya menjadi sosok yang berakhlak mulia.¹⁰

Pembentukan karakter merupakan upaya sadar untuk membentuk karakter seseorang. Jika dikaitkan dengan pengertian karakter di atas,

⁸ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah, ed. Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5.

⁹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁰ Hakim, —Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. HAsyim Asy'ari: Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim, 54.

maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan segala upaya setiap unsur pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.¹¹ Pendidikan karakter adalah segala upaya pendidik untuk mengajarkan siswa kebiasaan berpikir dan berperilaku, yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk hidup di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan negara serta menjadi bekal bagi mereka dalam pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Istilah lain dari karakter adalah tabiat, sifat-sifat psikologis, akhlak atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹² Pendidikan karakter adalah suatu upaya mendidik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan moral, yang mana hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang dalam perilaku-perilaku baik, seperti jujur, bertanggung jawab, menghormati serta menghargai hak orang lain, *hard working*, dan sebagainya.¹³

Sumber lain mengatakan, pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha sadar seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk mendorong pengembangan karakter yang optimal. Dalam pengembangan karakter siswa, harus mencakup seluruh komponen yang ada di sekolah yang meliputi aspek isi kurikulum, proses belajar mengajar, interaksi,

¹¹ Fadilah et al., Pendidikan Karakter, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, 1st ed. (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), 13.

¹² Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, ed. Ahmad Mutohar, IAIN Jember Press (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

¹³ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah, 21

penanganan mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan kukurikuler, dan semangat seluruh warga sekolah.¹⁴

Pendidikan karakter dilaksanakan di dalam kelas selama proses belajar mengajar, terutama pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.¹⁵ Pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, serta berorientasi pada IPTEK yang mana semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁶ Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.¹⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu.

Telaah Pustaka ini bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji.¹⁸ Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan.

¹⁴ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, 17

¹⁵ Arita Marini, —Implementation of Character Building at Elementary Schools : Cases of Indonesia,| Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture 1, no. 1 (2018): 61.

¹⁶ A. Muchaddam Fahham, —Pendidikan Karakter Di Pesantren: Character Education in Islamic Boarding School,| Jurnal Masalah Masalah Sosial 4, no. 1 (2013): 32.

¹⁷ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah, 33–34.

¹⁸ Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah*, (Metro: P3M, 2013), 27.

1. “Implementasi Kurikulum merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, skripsi Evi Susilowati Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pascasarjana UIN STS Jambi.¹⁹ Penelitian Evi Susilowati ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui menghadapi perubahan sistem kurikulum, sekolah pada pembelajaran PAI ini membutuhkan adaptasi dan penyesuaian terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penyusunan instrument, dan kesiapan sarana prasarana dalam menunjang merdeka belajar. Analisis yang dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri mata pelajaran fiqih, Al Quran hadits, akidah akhlaq, sejarah kebudayaan islam mayoritas menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan menggunakan media maket jika diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketika proses pembelajaran peneliti masih mendapati siswa siswi yang tidak menghormati guru ketika menjelaskan, siswa siswi asyik mengobrol dengan kawan, bahkan ada yang makan di dalam kelas, keluar masuk kelas ketika guru sedang menjelaskan. Beberapa guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sehingga dalam penerapan pembelajaran masih menggunakan gaya belajar model lama. Sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan siswa mendengarkan. Beberapa guru terkendala pada platform

¹⁹ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum merdeka Belajar dalam pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Jurnal, Universitas Pascasarjana UIN STS Jambi, 2022).

merdeka belajar yang seharusnya bisa menjadi teman belajar bagi guru untuk mendapatkan kemudahan dalam pembuatan modul ternyata pada platform merdeka mengajar masih belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam teori penerapan kurikulum merdeka terbilang sama. Dalam skripsi terdahulu memakai metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian Evi Susilowati mengenai objek penelitian dan sasaran observasi berbeda.

2. “Penerapan Kurikulum merdeka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila”, skripsi Deissy Wenda Rau Universitas Negeri Manado.²⁰ Penelitian Deissy Wenda Rau ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu: a. tahap kesiapan sekolah, b.

²⁰ Deissy Wenda Rau, “Penerapan Kurikulum merdeka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila”, (Jurnal, Universitas Negeri Manado, 2022)

mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c. menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, d. menentukan alokasi waktu, e. pembuatan modul proyek, f. membuat sub elemen dan Asessmen (sumatif dan formatif). Proses pembelajaran kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu : a.) tahap Fell (pengenalan dengan mendatangkan narasumber, c.) kontekstual , disini didampingi oleh fasilitator untuk membuka gait peserta didik, d.) memuat rancangan sesuai dengan tema yang sudah di tentukan yaitu Craft Preneur dispesifikan lagi menjadi 3 subtema yakni *Food Preneur*, *Craft and Stuff Preneur*, dan *Sport Preneur*, e.) *Share*, tahap inilah siswa memulai mempresentasikan dan mempromosikan hasil produk dari setiap tim yang akan dinilai oleh guru sebagai evaluasi dan tindak lanjut setelah pembelajaran proyek selesai. Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek craft preneur. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi keseluruhan rangkaian dengan membagikan angket. Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di rapot pembelajaran proyek.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Deissy Wanda Rau dalam penelitian lapangan terlihat tempat observasi yang berbeda.

3. “Implementasi Kurikulum merdeka Pasca Pandemi Covid-19”, Jurnal Selamat Ariga Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) Kutacane Aceh Tenggara.²¹ Penelitian Selamat Aria ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa kurikulum merdeka pada saat Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dunia pendidikan, dan ini semua ada hikmahnya untuk memulihkan dunia pendidikan, lahirlah Kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka itu lebihnya yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehingga sangat cocok diterapkan setelah Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu menusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan kurikulum merdeka. Opsi kebijakan pengembangan kurikulum merdeka ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama

²¹ Selamat Ariga, “*Implementasi Kurikulum merdeka Pasca Pandemi Covid-19*”, (Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) Kutacane Aceh Tenggara, 2022)

2022-2024 akibat adanya Pandemi COVID-19. Kebijakan kemdikbudristek mengenai kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran, merujuk pada kondisi di MAN Pandemi COVID-19 yang menyebabkan kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Selama proses pengimplementasian kurikulum merdeka sebagai salah satu opsi bagi satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan kurikulum merdeka. Setelahnya, tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum Nasional yang akan dilakukan oleh Kemdikbudristek berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembahasan penelitian sama yaitu membahas tentang kurikulum merdeka dan pengimplementasiannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Selamat Ariga menggunakan penulisan jurnal. Objek penelitian berbeda dengan peneliti.

4. Skripsi dengan judul “Impelementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” Pendidikan

Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Zakiyatul Nisa', 2022.

Dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

Hasil menerapkan pembelajaran abad 21 Kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu : a. tahap kesiapan sekolah, b. mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c. menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, d. menentukan alokasi waktu, e. pembuatan modul proyek, f. membuat sub elemen dan Asessmen (sumatif dan formatif).

Proses pembelajaran abad 21 kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu : a.) tahap pengenalan dengan mendatangkan narasumber, c.) kontekstual , disini didampingi oleh fasilitator untuk membuka gait peserta didik, d.) memuat rancangan sesuai dengan tema yang sudah di tentukan yaitu Craft Preneur dispesifikan lagi menjadi 3 subtema yakni *Food Preneur, Craft and Stuff Preneur, dan Sport Preneur*, e.) Share, Tahap inilah siswa memulai mempresentasikan dan mempromosikan hasil produk dari

setiap tim yang akan dinilai oleh guru sebagai evaluasi dan tindak lanjut setelah pembelajaran proyek selesai.

Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek craft preneur. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi keseluruhan rangkaian dengan membagikan angket. Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di rapor pembelajaran proyek.

C. Kerangka berfikir

Diterapkannya Kurikulum merdeka pada tahun 2019 menjadi awal penyempurnaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik pembelajaran berbasis P5 P2 RA (yaitu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Lillalamin). Penerapan kurikulum merdeka ini tentunya akan berdampak pada usaha lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan karakter siswa.

Penanaman karakter perlu dilakukan dalam kehidupan sehari – hari dan merupakan wujud kesadaran akan peranan dalam mengembangkan amanah dan tanggung jawab. Karakter dapat dibentuk dengan insan, tetapi perlu dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari – hari. Selain orang tua, peran sekolah juga sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa terlebih jika keduanya

diintegrasikan dalam sekolah yang berbasis pendidikan. Karakter siswa akan semakin terbentuk jika sekolah menerapkan P5 P2 RA dalam pendidikannya.

Sama halnya dengan MAN 2 Ponorogo yang menggunakan sistem RUBI untuk membentuk karakter siswanya. RUBI merupakan singkatan dari Religius, Unggul, Berbudidaya, dan Integritas. Dengan adanya sistem RUBI ini membuat MAN Ponorogo mengaplikasikan pendidikan sebagai alat untuk membentuk karakter anak, sehingga anak akan banyak mempelajari nilai-nilai karakter RUBI dan dalam penerapan Kurikulum merdeka menambahkan karakter P5 P2 RA yaitu penerapan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin untuk madrasah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Mohammad Miftachul Chori, adalah suatu penelitian yang berlatar belakang alamiah, dengan tujuan memberikan penafsiran terhadap suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang mana penelitian ini merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyeluruh, serta menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan.² Apabila seseorang ingin memahami lebih dalam terkait latar belakang suatu masalah, atau interaksi individu dalam lingkup sosial, atau mengetahui suatu kelompok secara mendalam, holistik, intensif, dan

¹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional —Veteran Yogyakarta Press, 2020), 32.

naturalistik, maka penelitian studi kasus merupakan pilihan yang paling utama jika dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo di Jalan Ponorogo Madiun. Alasan peneliti mengambil penelitian di MAN 2 Ponorogo tersebut karena peneliti tertarik dengan metode ini dan ingin mengetahui penerapan metode Kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Metode kurikulum merdeka sudah dilaksanakan selama kurang lebih 1 tahun di MAN 2 Ponorogo. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana kurikulum merdeka yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yang dimulai pada bulan februari sampai April.

C. Data dan sumber data

Sumber data adalah subjek penelitian, dari mana data tersebut didapat dan kejelasan proses data diambil serta diolah. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

³ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

Data primer adalah data yang bersumber melalui proses wawancara. Sumber data primer adalah responden dan informan.⁴Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepada Guru MAN 2 Ponorogo dan siswa MAN 2 Ponorogo. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai informan terkait pembentukan karakter di MAN 2 Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak secara langsung memberikan data tetapi melalui orang lain ataupun dokumen.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah foto terkait dengan kegiatan di MAN 2 Ponorogo serta foto wawancara peneliti dengan beberapa informan seperti pengasuh MAN 2 Ponorogo.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur atau langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi usaha pembatasan penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, dokumentasi, serta usaha merancang metode untuk merekam atau mencatat informasi.⁶ Peneliti melakukan pembatasan penelitian

⁴ Zulki Zulkifli Noor, —Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 201

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

⁶ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, ed. Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 114.

terlebih dahulu barulah mulai mengumpulkan data penelitian melalui observasi di MAN 2 Ponorogo ditambah wawancara dengan narasumber yakni pengasuh Bakti, salah satu guru MAN 2 Ponorogo, dan mencari sumber informasi dari sumber dokumen yang ada kemudian mencatat semua informasi yang didapat.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan secara langsung peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁷ Menurut Lincoln dan Guba dalam Farida Nugrani, wawancara dilakukan untuk mengeksplanasi orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan ketakutan, meningkatkan harapan di masa depan, memverifikasi dan mengubah informasi, memperluas informasi dari sumber yang berbeda, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang peneliti definisikan sebagai triangulasi.⁸ Keberhasilan mendapatkan

⁷ Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif, ed. Hamzah Upu, 1st ed. (Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017), 61.

⁸ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta, 2014), 125.

informasi dalam wawancara tergantung kemampuan melakukan wawancara peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang sifatnya mendasar dan berguna untuk banyak cabang penelitian khususnya ilmu alam dan teknis. Misalnya, mengamati suatu hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan.⁹ Observasi juga digunakan berguna dalam ilmu sosial di MAN orang dan kegiatannya dipelajari. Observasi dapat merekam bagaimana reaksi seseorang terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak sesuai dengan apa yang mereka katakan atau tidak. Observasi dilakukan untuk mengungkap makna suatu kejadian dari setting tertentu.¹⁰ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu.¹¹ Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya. Dokumen yang dipertimbangkan dapat berupa dokumen formal (surat keputusan, petunjuk) dan informal

⁹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 114.

¹⁰ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*, ed. Haldir, 5th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241.

(catatan dan surat pribadi) yang dapat digunakan sebagai pendukung atau penguat suatu kejadian atau peristiwa.¹²

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, bahan-bahan lain dan catatan lapangan melalui proses secara sistematis maupun empiris lainnya. Dengan membuat data yang lebih kuat dan terus terjadi terus menerus sepanjang masa setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data dikumpulkan kondensasi data terjadi saat peneliti memutuskan kerangka secara konseptual. Saat pengumpulan data berlanjut kondensasi data terjadi: Mengembangkan tema, menulis memo analitik, menulis ringkasan, dan membuat kategori. Proses data tersebut berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai hingga laporan akhir selesai. Keputusan peneliti terhadap unit data yang akan dikodekan dan mana yang bisa diambil, label kategori mana yang lebih ringkas untuk meringkas sejumlah kode untuk diceritakan semua pilihan analitik.¹³

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif (catatan alami, maksudnya catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang

¹² Sidiq and Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, 75.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D, 244

dialami) dan reflektif (catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya).¹⁴

2. Kondensasi Data

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian data disajikan dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan pendek, hubungan antar kategori, dan sejenisnya¹⁵. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif. Data yang disajikan oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

¹⁴ Saleh, Analisis Data Kualitatif, 96.

¹⁵ Saleh, 93.

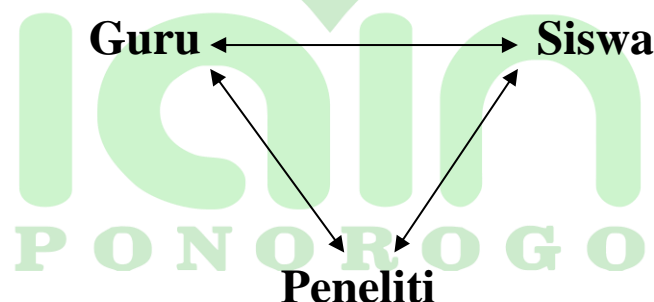
Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal bersifat tentatif. Kesimpulan tersebut akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal terbukti kevaliditasannya.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakang yang berbeda. Berdasarkan kenyataan di lapangan, uji validitas yang digunakan oleh penulis ialah triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu dengan penjelasan.

1. Triangulasi Sumber

Gambar 3.1 triangulasi sumber

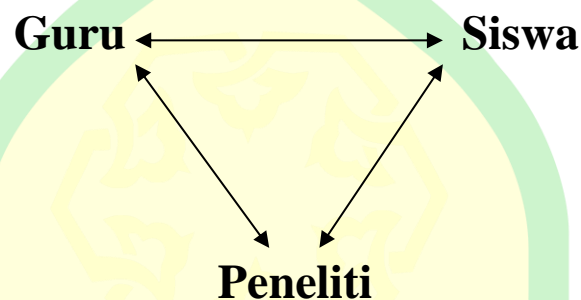


Sumber : Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2012. Hal 273

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 252

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari guru MAN 2 Ponorogo dan beberapa sumber dari siswa-siswi MAN 2 Ponorogo. Triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 triangulasi sumber

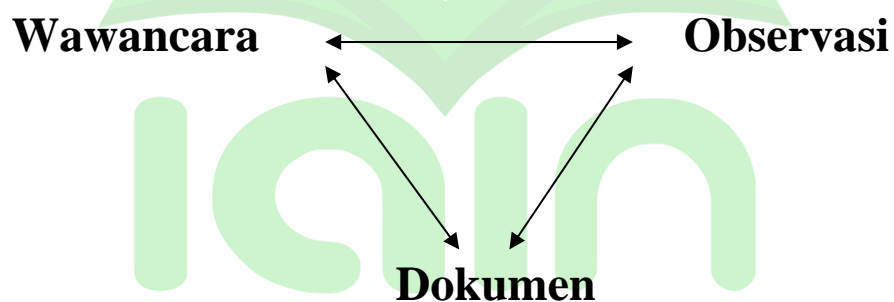


Sumber : Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2012. Hal 273

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan ialah teknik wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi teknik pengumpulan data dapat digambarkan sebagai berikut:

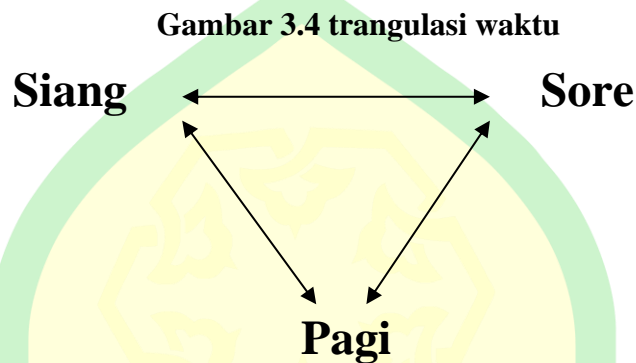
Gambar 3.3 triangulasi Teknik pengumpulan data



Sumber : Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2012. Hal 273

3. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observas, atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Seperti digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2012. Hal 273

H. Tahap Penelitian

Tahapan peneliti dalam metode kualitatif dimulai dari pemilihan topik yang berkembang tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi ini menyangkut masalah isu atau gejala yang hendak dipelajari.
- 2) Pekerjaan lapangan, dalam pembahasan ini peneliti mencari bahan bacaan yang memuat bahasan atau teori yang diteliti apakah pernah dibuat penelitian tentang topik ini.
- 3) Menentukan tujuan penelitian tersebut, pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi maksud dari penelitiannya.
- 4) Analisis data, dalam tahap pengumpulan data peneliti memilih calon partisipan yang potensial.
- 5) Tahap terakhir yaitu penelitian laporan yang berbentuk tulisan¹⁷

¹⁷ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 127-148

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

1. Sejarah MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah kementrian Agama. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Madrasah Nomer statistic 131135020002, berstatus Madrasah Nasional dan merupakan alis fungsi dari PGAN Ponorogo sesuai Denham SK Mentri Agama RI No. 199- dan No. 42 Tahun 1992 MAN 2 terletak dikawasan perkotaan, di Jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, dan menepati lahan 9.788 meter persegi. MAN 2 Ponorogo letaknya cukup strategis sebelah selatan terminal seloajji dan dikelilingi oleh beberapa pesantren antara lain Tharikul Huda Cekok, Nurul Hikam Keniten, Barak jauh Ittihul Ummah, duri Sawo di Patihan Wetan dan Tahfidhul Pesantren. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi Madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

2. Visi MAN 2 Ponorogo

Terbentuknya pelajar Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas

Indikator Visi:

a. Religius

Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.

b. Unggul

Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah, menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah.

c. Berbudaya

Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya.

d. Integritas

Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.

3. Misi MAN 2 Ponorogo

a. Religius

- 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
- 4) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna

b. Unggul

- 1) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- 2) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan

- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- 5) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya
- 6) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 7) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- 8) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional
- 9) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- 10) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- 11) Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- 12) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- 13) Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- 14) Mengembangkan kegiatan bidang olah raga
- 15) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional
- 16) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- 17) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- 18) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.

- 19) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- 20) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

c. Budaya

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- 2) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- 3) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- 4) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 5) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- 6) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- 8) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah

d. Integritas

- 1) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- 2) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

4. Tujuan MAN 2 Ponorogo.

Tujuan memberikan pengarahan dimasa datang yang menghasilkan kesepakatan umum merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan sekolah mengenai misi dalam menentukan bidang kerja, macam dan volume pekerjaan yang harus dilakukan dan senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan oleh sekolah, serta eksistensi sekolah itu sendiri.

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo merumuskan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- c. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
- d. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
- e. Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna
- f. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- g. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- h. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan
- i. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan tehnologi.
- j. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya

- k. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- l. Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- m. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional
- n. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- o. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- p. Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- q. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- r. Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- s. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga
- t. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional
- u. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- v. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- w. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- x. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- y. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

- z. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- aa. Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- bb. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- cc. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- dd. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- ee. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- ff. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- gg. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
- hh. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- ii. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

5. Gambaran Umum Terkait Tenaga Pendidikan MAN 2 Ponorogo.

Sesuai dengan visi MAN 2 Ponorogo yang pertama yaitu Religius maka untuk mewujudkan visi tersebut perlu adanya beberapa upaya, salah satunya yaitu memperkuat pelajaran agama yang ada di madrasah tersebut beserta dengan tenaga pendidiknya. Mata pelajaran agama yang

wajib di tempuh siswa MAN 2 diantaranya Fikih, Akidah Akhlak, SKI, Al-Qur'am Hadis dan Kajian kitab kuning. Ada juga mata pelajaran agama yang bersifat peminatan yaitu Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits dan Ushul Fiqih. Dan berikut daftar tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo tahun 2022/2023:

Tabel 4.1 tenaga pendidikan MAN 2 Ponorogo

No.	Nama	Tugas
1.	Drs. Tarib, MPd.I	Kepala Sekolah
2.	Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd	Waka Kurikulum
3.	Wilson Arifudin Ashari, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Hastutik Bayyinatur Rosyida. S.Ag	Waka Humas
5.	AsfihaniS.Sos	Waka SaranaPrasarana
6.	Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I	Ketua PenjaminanMutu Madrasah
7.	Drs. Wasis	Sekretaris Dewan Guru
8.	Iwan Nurcahyo, S.Pd. M.Sc	Staff Kurikulum (Bid. Akademik)
9.	Siti Sa'diyah, S.Pd	Staff Kurikulum (Bid.Akademik)
10.	Yuliana, S.Psi	Staff Kurikulum (Bid, PengayaanRemidial)
11.	Drs. MuhAnjori	Staff Kurikulum (Bid. Penilaian/Evaluasi)
12.	Galesh Sandi Indata, S.Pd	StaffKurikulum(Bid.Operator)
13.	Atiq wirawati, S.Pd, M.Pd.I	KepalaPerpustakaan
14.	Drs, ArifMarjoko	Kepala Lab, Fisika
15.	Sigit NashikinS.Pd	Kepala Lab, Kimia
16.	Dra. Hj. Kun Arifah	Kepala Lab. Biologi
17.	Rendra Hari Kurniaro, S. Komikasi	Kepala Lab. Komputer
18.	Ulha Luthfiana, S.Pd	Kepala Lab. Bahasa
19.	Ali Mashud, S.H.I	Ketua Tim PengelolaanMa'had
20.	Yuliana, S.Psi	Koordinator BK

21.	Dian Rachmawati, S.Pd, M.Pd.I	Pembinaan Osisdan Upacara
22.	Heri Sunaryadi S.Pd	Pembina UKS
23.	Galih Mahartanto, S.Pd	Pembina Pramuka Putra dan Upacara
24.	Alfu Laila, S.Pd	Pembina Pramuka Putra dan Upacara
25.	Ani Puji Rahayu S.Pd	Pembina Kopsis
26.	Warino S.Pd	Pembina OR Permainan Bola Besar
27.	Joko Purnomo, S.Pd	Pembina OR Permainan Bola Kecil dan Perlombaan
28.	Yuli Achyarini, S.Pd.I, M.Pd	Pembina PMR
29.	Syaiful Hermawan, S.Pd, M.Pd.I	Pembina PKS dan Upacara
30.	Amru Hidayah, S.Pd, M.Pd	Pembina KIR
31.	Wiretno, S.Pd	Pembina Jurnalistik
32.	Heni Hastuti, S.Pd, M.Pd	Pembina Web
33.	Ambar Wati, S.Pd	Pembina Olimpiade (Koordinator Kegiatan Siswa Akademik)
34.	Muchamad Saiful Islam, S.Ag	Pembina Keagamaan PHBI
35.	Ariq Wahyu Nugroho, M.Pd	Pembina Kesenian
36.	Trina Purwiyati	Pembina English Club
19.	Ali Mashud, S.H.I	Ketua Tim Pengelolaan Ma'had
20.	Yuliana, S.Psi	Koordinator BK
21.	Dian Rachmawati, S.Pd, M.Pd.I	Pembinaan Osisdan Upacara
22.	Heri Sunaryadi S.Pd	Pembina UKS
23.	Galih Mahartanto, S.Pd	Pembina Pramuka Putra dan Upacara
24.	Alfu Laila, S.Pd	Pembina Pramuka Putri dan Upacara
25.	Ani Puji Rahayu S.Pd	Pembina Kopsis
26.	Warino S.Pd	Pembina OR Permainan Bola Besar
27.	Joko Purnomo, S.Pd	Pembina OR Permainan Bola Kecil dan Perlombaan
28.	Yuli Achyarini, S.Pd.I, M.Pd	Pembina PMR

29.	Syaiful Hermawan, S.Pd, M.Pd.I	Pembina PKS danUpacara
30.	Amru Hidayah, S.Pd, M.Pd	Pembina KIR
31.	Wiretno, S.Pd	Pembina Jurnalistik
32.	Heni Hastuti, S.Pd, M.Pd	Pembina Web
33.	Ambar Wati, S.Pd	Pembina Olimpiade (KoordinatorKegiatanSiswaAkademik)
34.	Muchamad Saiful Islam, S.Ag	Pembina Keagamaan PHBI
35.	Ariq Wahyu Nugroho, M.Pd	Pembina Kesenian
36.	Trina Purwiyati	Pembina English Club
37.	Tambidatul Jannah, S.Ag.	Pembina Arabi Club
38.	Nurcholis, S.Pd	Pembina Robotik
39.	Nur Afif Fauziyah	Bidang Pembinaan Sosial
40.	Nyamiran, S.Pd.z M.Sc.	KetuaBidang Bina Prestasi
41.	Drs, ArifMarjoko	Ketua Program Ketrampilan
42.	Iwan Nurcahyo, S.Pd.M.Sc	Ketua Tim IT
43.	Achmad Mu'afiAs'ad, S.Sy	Pembina MajelisTa'lim
44.	IndraemiYulianawati, S.Pd	Ketua Tim tataTertib
45.	SitiSa'diyahS.Pd	PA Ketua X MIPA 1
46.	Nyamiran, S.Pd, M.Pd.I	PA Kelas X MIPA 2
47.	Dra. DomasHerry SM	PA Kelas X MIPA 3
48.	Dra. Hj. Wasik Munawabah, M.Pd.I	PA Kelas X MIPA 4
49.	Galih Muhartanto S.Pd.	PA Kelas X MIPA 5
50.	IndraemiYulawati, S.Pd	PA Kelas X MIPA 6
51.	Warino, S.Pd	PA Kelas MIPA 7
52.	Yuli chyarini, S.Pd	PA Kelas X IPS 1
53.	Sri Wahyuni, S.Pd	PA Kelas X IPS 2
54.	Wiwin Yulilestari, M.Pd	PA Kelas X IPS 3
55.	Siti Nur LaelaS.Ag, M.Pd.I	PA Kelas X IPS 4

56.	Uswatun Hasanah, M.Pd.I	PA Kelas X Keagamaan
57.	Dra. Hj. Mawar Susilowati	PA Kelas XI MIPA 1
58.	Nur Afif Fauziyah, S.Ag	PA Kelas XI MIPA 2
59.	Ambar Wati, S.Pd	PA Kelas XI MIPA 3
60.	Aditya FauzanBahari, S.Pd, M.E	PA Kelas XI MIPA 4
61.	Jujuk Indah P,S.Pd	PA Kelas XI MIPA 5
62.	Ani Puji Rahayu, S.Pd	PA Kelas XI MIPA 6
63.	Joko Purnomo, S.Pd	PA Kelas XI MIPA 7
64.	Winami Dwi Pratiwi, S.Pd	PA Kelas XI IPS 1
65.	Ulfa Luthfiana S.Pd	PA Kelas XI IPS 2
66.	Enny Yuliani, S.Pd, M.Pd.I	PA Kelas XI IPS 3
67.	Nurcholis, S.Pd	PA Kelas XI IPS 4
68.	Tamhidatul Jannah, S.Ag	PA Kelas XI Keagamaan
69.	Heni Hastuti, S.Pd, M.Pd	PA Kelas XII MIPA 1
70.	Lilik Setyowati, S.Pd	PA Kelas XII MIPA 2
71.	Iwan Nurcahyo, S.Pd, M.Sc,	PA Kelas XII MIPA 3
72.	Drs. Zain Attamin, M.Pd	PA Kelas XII MIPA 4
73.	Ulfah Nuriana Wulandari, S.Pd	PA Kelas XII MIPA 5
74.	Diam Rachmawaty, S.Pd, M.Pd.I	PA Kelas XII MIPA 6
75.	Sigit Nasikhin, S.Pd	PA Kelas XII MIPA 7
76.	Dra. Hj. Sri Wahyuni, M.Pd	PA Kelas XII IPS 1
77.	Drs. Moeh. Ansjori	PA Kelas XII IPS 2
78.	Rohmah Handayani, S.Pd	PA Kelas XII IPS 3
79.	Nur Hidayati, S.Pd	PA Kelas XII IPS 4
80.	Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I	PA Kelas XII Keagamaan

B. Deskripsi data

Dalam pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi kemudian melakukan wawancara terbuka dengan bapak kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Peneliti juga melaksanakan wawancara tertutup kepada peserta didik untuk unsur – unsur yang terkait dengan penelitian tersebut dengan membuat suatu pedoman wawancara sebagai bentuk pemetaan dan strukturnya informasi yang ingin peneliti dapatkan terhadap responden yang mengacu pada hasil rumusan masalah oleh peneliti.

1. Data tentang penerapan Kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo.

Konsep kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Ponorogo harus dipahami dengan benar oleh seluruh warga sekolah baik untuk kepala sekolah itu sendiri maupun guru – guru dan pegawai sehingga tidak terlalu sulit untuk menerapkan merdeka belajar di sekolah itu dan merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep kurikulum merdeka, sebagaimana yang disampaikan Bapak kepala sekolah MAN 2 Ponorogo tentang kurikulum merdeka berikut wawancaranya :

“Penerapan kurikulum merdeka adalah di MAN 2 Ponorogo untuk memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreasi mengembangkan dirinya hasil imajinasi sendiri dapat dinikmati banyak kalangan, juga memberi kebebasan kepada guru untuk berkreasi menciptajab model – model pembelajaran sesuai karakter peserta didik, namun kebebasan yang dimaksud bukan berarti mutlak akan tetapi kebebasan yang terikat dengan tauran akademik dan aturan kesiswaan kurikulum merdeka memberi peluang kepada semua pihak untuk mengembangkan potensi di sekolah”.⁴⁶

⁴⁶ Drs. Tarib, MPd.I Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas dapat dipaparkan bahwa merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim sejak 2019 dirancang untuk mengatasi masalah – masalah pendidikan di Indonesia dan mengangkat dunia pendidikan dari kepurukan, suatu masalah yang besar yang sering terjadi selama ini terkadang pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan bertumpuh kepada keinginan guru yang semestinya guru mengangkat potensi yang ada pada peserta didik.

Wawancara selanjutnya dengan beliau Bapak kepala sekolah tentang fasilitas dari Lembaga tersebut sudah memadai untuk penerapan Kurikulum merdeka.

“Kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo sementara ini diterapkan di kelas X untuk fasilitas dalam penerapan Kurikulum merdeka sama saja yang membedakan dalam penerapan ini hanya sistem dan jumlah jam pembelajarannya”.⁴⁷

Hasil dari pengamatan peneliti dari wawancara diatas bahwa fasilitas yang disediakan lembaga tersebut sudah memadai untuk itu siswa mempunyai kesempatan luas dalam mengembangkan pemikiran atau keahlinya dalam bidang tertentu karena di lembaga tersebut sudah menyediakan penuh fasilitas untuk siswa mengembangkan bakatnya.

Lanjut wawancara dengan beliau tentang penerapan Kurikulum merdeka tersebut hanya di terapkan dikelas X

“Kurikulum merdeka saat ini mengikuti aturan dari madrasah yang hanya diterapkan di kelas X dan akan berkelanjutan ke kelas XI

⁴⁷ Drs. Tarib, MPd.I Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023

dan XII yang akan di terapkan dalam waktu dekat ini tepatnya setelah ulangan kenaikan kelas”.⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas bahwa kurikulum merdeka di terapkan di MAN 2 Ponorogo pada tahun 2022 sudah 1 tahun pada pada ini kurikulum merdeka mengikuti peraturan dari madrasah yang di terapkan di kelas X dan juga tidak seterusnya di terapkan di kelas X, dan juga akan di terapkan di kelas XI dan XII sebagaimana mengikuti peraturan dari madrasah.

Wawancara selanjutnya dengan beliau tentang pencapaian yang diinginkan setelah penerapan kurikulum merdeka

“Pencapaian yang di inginkan madrasah sesuai dengan aturan yang diharapkan pemerintah bahwa kurikulum merdeka cara pandang siswa dan juga cara pandang guru untuk mengatur menyampaikan pembelajaran kepada siswa – siswi secara objeksif tidak terlalu tertekan oleh materi tertentu anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan kurikulum dan juga guru diberi kesempatan untuk menginovasikan seperti kurikulum harus diterapkan mereka, pada dasarnya yang diinginkan lembaga ingin lebih baik lagi dari sebelumnya”.⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pencapaian yang diinginkan lembaga tersebut sama dengan tujuan yang diinginkan pemerintah yaitu ingin menciptakan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya, karena kurikulum mempunyai tujuan kusus ingin memberi

⁴⁸ Drs. Tarib, MPd.I Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023

⁴⁹ Drs. Tarib, MPd.i Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023

kebebasan kepada siswa dan mendukung penuh kepada anak didik yang ingin mengembangkan bakat.

Wawancara peneliti selanjutnya kepada waka kurikulum Bapak Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. tentang pelaksanaan kurikulum merdeka

“Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo berdasarkan SK pusat pada tanggal 12 juli 2022 tahun pembelajaran 2022/2023 Madrasah yang tercantum harus melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 sendiri dimulai dengan kelas X untuk melaksanakan kurikulum merdeka”.⁵⁰

Dari hasil pemaparan peneliti bahwa dilaksanakanya kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo berdasarkan SK dari kemang pusat untuk melaksanakan kurikulum, MAN 2 Ponorogo sendiri mempunyai fasilitas yang baik dan dapat mempermudah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Wawancara kepada Bapak Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo apakah saat ini sudah setabil.

“Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo ini yang pertama sekolah mengikuti teksnis yang ada dan ada panduan IKM di keluarkan oleh kementerian pusat yaitu implementasi kurikulum madrasah jadi MAN 2 Ponorogo menggunakan panduan itu untuk menjalankan kurikulum merdeka untuk melihat kurikulum apa sudah setabil menunggu ahir tahun ini untuk melakukan rapat tentang kurikulum merdeka yang di ikuti Bapak kepala sekolah beserta staf dan tenaga kependidikan

⁵⁰ Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. waka kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023

lainya tujuan untuk memusyawarahkan apa kekurangannya dan apa yang harus di benahi dari kekurangan tersebut”.⁵¹

Dari pemaparan peneliti dapat dipahami bahwa pelaksanaan Kurikulum merdeka belum dikatakan efisien karna masih menunggu 1 tahun maka itu kepala sekolah dan guru – guru akan melakukan musyawaran tentang kelanjutan kurikulum merdeka yang akan di terapkan di kelas XI dan XII yang akan di terapkan pada tahun ini.

Wawancara dengan Bapak Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd tentang sistem kurikulum merdeka apa sudah efisien

“Untuk sistem pelaksanaan kurikulum merdeka yang pertama sekolah harus mengikuti aturan dari atasan terlebih dahulu aturan nomer satu adalah (KMA) keputusan kementerian Agama nomer 347 tahun 2022 dari (KMA) itu sendiri ada pedoman untuk kita laksanakan sesuai dengan pedoman yang ada itu jadi untuk sistem nya madrasah mengikuti dari aturan yang ada dan untuk hasilnya menunggu 1 tahun pembelajaran dari itu pihak sekolah mengadakan evaluasi tentang kekurangan dan yang untuk di benahi”.⁵²

Hasil dari pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka, ada atauran dari kementerian agama madrasah tinggal mengikuti peraturan yang ada dan untuk melihat apa sudah efisien menggu dari musyawarah dari Bapak kepala sekolah dan staff lainnya yang di laksanakan habis ualngan kenaikan kelas ini.

⁵¹ Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023

⁵² Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023

Wawancara dengan Bapak Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. tentang apakah kurikulum merdeka akan seterusnya di terapkan di kelas X

“Untuk saat ini tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka di terapkan untuk kelas X dan tahun ajaran 2023/2024 akan berangsur ke kelas XI dan kelas XII kurikulum merdeka akan berjalan sempurna setelah berjalan 2 tahun sampai 3 tahun”.⁵³

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kurikulum merdeka akan di laksanakan di kelas XI dan XII yang akan dilaksanakan pada tahun ini setelah ujian kenaikan kelas itu berdasarkan pemaparan peneliti dari wawancara diatas dan kurikulum merdeka akan berjalan sempurna setelah 2 tahun sampai 3 tahun dan setiap tahunnya ada evaluasi tentang kurikulum merdeka.

Untuk selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu guru wali kelas MIPA dengan ibuk Siti Sa'diyah, S.Pd bertanya tentang proses pembelajaran Kurikulum merdeka sudah efektif

“ Untuk keefektifnya dilihat dari metode kurikulum merdeka ini ditekankan kepada pendekatannya guru terhadap anak – anak maka dari ini di tekankan lebih keaktifannya dan metode yang di tekankan adalah metode diskusi, dan untuk media yang di gunakan waktu berlangsungnya kurikulum merdeka adalah metode presentasi, membuat PPT jadi itu mengaktifkan kembali semua siswa untuk memberanikan diri berbicara didepan umum”.⁵⁴

⁵³ Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa efektifitasnya ditinjau dari metode yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka metode yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sudah efektif metode yang digunakan sangat membangun semangat anak – anak dalam menempuh ilmu.

Wawancara dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd selaku wali kelas mipa dengan tujuan bertanya tentang persiapan apa saja yang disiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka.

“Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pertemuan di dalam kelas guru menyiapkan bahan yang diajarkan seperti biasanya tidak beda jauh dari kurikulum K13”.⁵⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas persiapan yang dilakukan pengajar dalam penerapan kurikulum merdeka sama dengan K13 tidak beda jauh karna sebelum penerapan guru sudah diberi arahan atau sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka.

Wawancara selanjutnya masih dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd dengan persoalan adakah permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka.

“Untuk permasalahan karna guru itu sebagai piloting sebelumnya guru diberi arahan atau workshop sebelum penerapan kurikulum merdeka beri beri arahan poin – poin yang penting dan untuk penerapan di MAN kurikulum dibawah tekanan waka kurikulum

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023

guru di bantu waka kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka menghadapi permasalahan dan memberi solusinya”.⁵⁶

Hasil pengamatan peneliti bahwa tidak ada permasalahan yang dihadapi fasilitator dalam penerapan kurikulum merdeka sebelum penerapan guru diberi arahan tentang poin – poin tentang kurikulum merdeka dan penerapannya dibantu waka kurikulum melalui tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo.

Wawancara selanjutnya dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd tentang sarana prasarana yang diberikan lembaga sudah cukup dalam penerapan kurikulum merdeka

“Dalam sarana prasarana madrasah mendukung penuh dalam penerapan kurikulum merdeka ini dalam segi fasilitator dan fasilitas lainnya seperti LED proyektor jadi untuk sarana prasarana tidak ada masalah yang sulit karena sebelumnya madrasah sudah menyiapkan semuanya untuk penerapan kurikulum baru ini”.⁵⁷

Hasil pengamatan peneliti bahwa sarana prasarana yang ada di MAN 2 sudah memadai semua dalam penerapan kurikulum merdeka dibalik itu Bapak kepala sekolah mendukung penuh dan memberi fasilitas kepada fasilitator dalam penerapan Kurikulum merdeka.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023

Kemudian wawancara dengan beliau ibuk Siti Sa'diyah, S.Pd tentang faktor pendukung dalam pembentukan karakter didalam Kurikulum merdeka.

“Dalam kurikulum merdeka ada faktor pendukung yaitu P5 P2 RA profil pelajar Pancasila dan profil pejalajr lilalamin dan pada setiap hari jum at MAN 2 mengadakan pembelajaran profil pelajar pancasila dari itu ada fasilitator yang ditunjuk kusus dari sekolah untuk mengisi tambahan pembelajaran setiap hari jum at tersebut untuk profil pelajar lilalamin sudah di terapkan setiap hari seperti mambaca Al Qur an dansholat duhur ritin dan itu ada absenya dari setiap anak – anak mealui jinjerprin”.⁵⁸

Hasil dari pengamatan peneliti diatas bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter yaitu P5 P2 RA (Profil pelajar pancasila dan profil pelajar lil ‘alamin) contoh dari pelajar Pancasila siswa betul diajarkan dalam mengelola sampah menjadi barang yang bagus dan bisa digunakan dan untuk profil pelajar lilallamin sudah terbentuk dari sebelum penerapan kurikulum merdeka seperti sholat zhuhur berjamaah dan membaca Al-Qur an setiap pagi.

Selanjutnya wawancara dengan anak kelas X bernama Zahra dengan pertanyaan adakah kesulitan yang dirasakan siswa selama penerapan kurikulum merdeka

“ Selama penerapan kurikulum merdeka anak – anak tidak ada merasakan kesulitan karna mudah dipahami tidak jauh lebih kekurangannya sama yang kurikulum K13”.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023

⁵⁹ Wawancara kepada murid kelas X bernama Zahra, 12 April, 2023

Dari pengamatan peneliti bahwa yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tidak merasa kesulitan karna tidak banyak berubah dari kurikulum sebelumnya.

Wawancara selanjutnya dengan anak kelas X bernama Zahra dengan pertanyaan adakah perubahan jam pembelajaran selama penerapan kurikulum merdeka

“ Untuk perubahan jam pembelajaran tidak ada sama dengan K13 tetapi untuk setiap mata pembelajaran dialokasikan untuk 2 kegiatan pembelajaran satu pembelajaran intrakulikuler dua pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila”.⁶⁰

Hasil pengamatan peneliti bahwa tidak ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya dalam kurikulum baru ini terdapat tambahan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Selanjutnya wawancara dengan sodari Zahra murid kelas X dengan pertanyaan karakter apa saja yang sudah tertanam setelah penerapan Kurikulum merdeka

“ Didalam kurikulum merdeka ada tambahan karakter P5 P2 RA yaitu penguatan profil pelajar Pancasila dan penguatan profil pelajar lilalamin contoh dari penguatan profil pelajar Pancasila dari pembuangan sampah anak sudah diwajibkan membuang yang organik dan non organik selanjutnya dari sampah itu diolah dengan kreasi yang berguna dan bagus dan untuk pelajar lilalamin anak – anak diwajibkan berdoa membaca Al Quran dan juga sholat zhuhur”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara kepada murid kelas X bernama Zahra, 12 April, 2023

⁶¹ Wawancara kepada murid kelas X bernama Zahra, 12 April, 2023

Dari hasil pemaparan peneliti adalah bahwa penanaman karakter dari kurikulum merdeka adalah P5 P2 RA yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar lilallamin, karakter ini bisa sejalan dengan visi misi madrasah tanpa ada hambatan.

2. Data tentang pembentukan karkater di MAN 2 Ponorogo.

Karakter merupakan hal yang menjadi ciri khas setiap orang dalam islam , karakter memiliki pengertian yang hampir sama dengan akhlak, yang mana segala perbuatan baik yang dilakukan tanpa sadar dan berulang-ulang. Karakter MAN 2 Ponorogo menerapkan RUBI dan untuk kurikulum merdeka menerapkan karakter P5 P2 RA, sebagaimana yang disampaikan Bapak waka kurikulum Taufik Effendi tentang dampak pemerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter

“ Karakter yang dibentuk adalah kemandirian, kerja sama itu diajarkan dalam bentuk proyek P5 P2 RA profil pelajar Pancasila dan profil pelajar lilalamin bila proyek itu lancer anak – anak akan mempunyai karakter yang baik dan untuk hasil menunggu satu tahun pembelajaran untuk evaluasi”⁶²

Wawancara selanjutnya dengan ibuk Siti Sa'diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo tentang pembentukan karakter religius dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

“ Dalam pembentukan karakter religius MAN 2 Ponorogo sudah menetapkan RUBI divisi misi madrasah yaitu religius, unggul,berbudidaya, integritas yang dalam penerapan karakter religius siswa sudah sembiasakan sebelum memasuki sekolah

⁶² Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023

anak – anak bersalaman dengan bapak ibu guru yang laki – laki bersalaman dengan yang laki – laki dean sebaliknya yang prempuan bersalaman dengan prempuan dan sesudah di kelas siswa membaca Al Qur an dan Al maul husna itu merupakan pembentukan karakter religius yang ditanamkan kepada anak – anak dan untuk penerapan karakter kurikulum merdeka menerapkan P5 P2 RA yaitu pengutan profil pelajar pancasila dan profil pelajar lilalamin ”.⁶³

Pemaparan dari hasil wawancara dengan beliau dalam pembentukan karakter di MAN 2 Ponorogo, sudah menetapkan RUBI dalam visi misi madrasah anak – anak harus mematuhi aturan dari madrasah yaitu religius, unggul, berbudidaya, integritas jadi sebelum penerapan kurikulum merdeka MAN 2 Ponorogo sudah menanamkan karakter tersebut dan masih menjadi acuan sampai penerapan kurikulum merdeka.

Wawancara selanjutnya dengan beliau ibuk Siti Sa’diyah, S.Pd tentang faktor penghambat dari pembentukan karakter selama kurikulum merdeka berjalan

“ Untuk menentukan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belum bisa menentukan karena kurikulum masih akan berjaan saru tahun ini dan pada selesai ujian kenaikan kelas ini aka ada musyawarah tentang permasalahan tersebut dan memberi solusi untuk kedepanya dan selama pembelajaran guru sudah berusaha semaksimal mengikuti aturan dari madrasah tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka”.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan ibu Siti Sa’diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Siti Sa’diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023

Hasil dari pengamatan peneliti bahwa faktor penghambat dari Kurikulum merdeka, beliau belum bisa menentukan karena kurikulum ini akan berlajam 1 tahun pada bulan juni setelah itu kepala sekolah mengadakan rapat yang membahas tentang kurikulum merdeka dan selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis tentang penerapan Kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Ponorogo telah mulai diterapkan pada tahun 2022 tepatnya pada bulan juli. Pada pembelajaran anak didik baru telah diterapkan penilaian yang sebelumnya diawali bimbingan dengan pendidikan holistik dan menyenangkan dan ini semua adalah perwujudan kurikulum merdeka. Pembelajaran mendapatkan respon yang baik bagi guru maupun siswa karena peserta didik mendapatkan kebebasan berkreasi dengan pemikiran sendiri, dengan pemberian kebebasan itu mereka bermotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Pendidik juga memiliki kemerdekaan mengatur setrategi pembelajaran dan memilih model sesuai dengan karakter dan bakat serta kondisi peserta pendidik tanpa ada tekanan dari pihak luar.

Keinginan yang disusun bapak menteri pendidikan Nadiem Makarim awalnya memang menimbulkan pro dan kontra di beberapa kalangan, baik di dunia pendidikan yang melihat latar belakang Nadiem

Makarim bukan dari kalangan pendidikan, manajemen dan profesi beliau yang geluti sebelum menjabat sebagai menteri, lebih – lebih pada tokoh – tokoh agama yang khawatirnya yang bebaskan siswa untuk belajar mandiri akan memperkuat aliran – aliran di Indonesia.

Kata merdeka adalah konsep dari kurikulum merdeka bukanlah sebagai kekhawatiran yang perlu kita khawatirkan karena kebebasannya yang termaktuk dalam kata itu adalah sebuah pacuan atau motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk berkreasi, berinovasi dan berkeaktifitas serta ajakan kepada para guru untuk mengatur pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih bermakna, meninggalkan cara – cara yang membelegu bakat dan minat peserta didik, peserta didik bukanlah hewan peliharaan yang hanya bertindak atas dasar perintah guru akan tetapi peserta didik adalah manusia yang merdeka, berakal dan memiliki keinginan, kepekaan emosi dan daya imajinasi yang dapat disalurkan dalam proses pembelajaran yang dapat menghasilkan produk – produk pembelajaran. Kata kebebasan tetap bertumbuh pada peraturan – peraturan yang ada termasuk UUD dan Pancasila, sebenarnya konsep kurikulum merdeka terlahir dari pemikiran Ki Khajar Dewantara yang bertujuan untuk membentuk pribadi P5 yaitu profil pelajar Pancasila dan untuk madrasah ditambah P2 RA yaitu profil pelajar ‘alamin yang buktikan pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlakul karim.

Menurut yang dikatakan bapak waka kurikulum di MAN 2 Ponorogo, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan biasanya bertumpu pada apa kegiatan guru, padahal yang seharusnya diangkat dalam proses pembelajaran adalah nilai – nilai dari potensi dan bakat peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka dituangkan melalui menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim sejak Desember 2019 ini adalah sebuah pola perubahan baru untuk menuju sebuah transformasi Pendidikan.

Kurikulum merdeka yang diusung Nadiem Makarim sejak 2019 dirancang untuk mengatasi masalah – masalah pendidikan di Indonesia dan meningkatkan dunia pendidikan di Indonesia dari keterpurukan. Suatu masalah besar yang sering terjadi selama ini terkadang pelaksanaan Pendidikan disatuan Pendidikan bertumpu kepada keinginan guru yang semestinya guru mengangkat potensi yang ada pada peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon pembelajaran berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang professional terwujud, efektif dan efisien akan terwujud.

Untuk menerapkan kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo diawali dengan dari kementerian Pendidikan Agama untuk penerapan metode kurikulum merdeka selanjutnya kementerian pusat mengadakan workshop yang diikuti guru – guru yang isinya menerangkan poin – poin

penerapan kurikulum merdeka selanjutnya kepala mengadakan musyawarah yang diisi Bapak waka kurikulum dan beserta Bapak Ibu guru yang membahas penerapan kurikulum merdeka di MAN 2, guru di bertugas dari Bapak kepala sekolah untuk menerapkannya dan di bantu bapak waka kurikulum untuk melancarkannya dan kurikulum saat ini di terapkan dikelas X dan juga akan bertahap ke kelas XI dan XII.

b. Analisis Dampak Penerapan Kurikulum merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 2 Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum dan beberapa guru kurikulum merdeka memiliki peran yang sangat penting, meski bukan faktor utama dalam keberhasilan dalam pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. kurikulum menjadi panutan para pelaksana pendidikan, tenaga kependidikan, untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah mampu memahami kurikulum dan mengimpletasikanya pada proses pembelajaran. Namun demikian perubahan, pengembangan, dan perbaikan terus dilakukan seiring dengan perubahan zaman dalam berbagai aspek globalisasi oleh karena itu, guru MAN 2 Ponorogo membutuhkan model pembelajaran yang menjawab tantangan masa

depan, bukan hanya pembelajaran dasar. Landasan pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai acuan praktik pendidikan.⁶⁵

Kurikulum merdeka merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, dan guna mencapai keberhasilan yang maksimal. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan tidak lepas dari perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dampak positif yang dialami siswa perubahan pada jam pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat bacanya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik, selain itu Kurikulum merdeka berefek pada keaktifan siswa dalam belajar. Siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya menjadi catatan dan ditentukan oleh Kurikulum. Hal ini karena dikarenakan kurikulum semacam ini hanya

⁶⁵ Gunawan, G., & Nurjaman, U. (2022). Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 193–207.

terpacu pada target angka saja dan sering kali siswa merasa terbebani dengan target tersebut, melainkan setiap murid memiliki kesempatan untuk mendalami segmen lain, contohnya karakter, pola pikir, hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik.

Dalam segi guru kurikulum merdeka memiliki dampak yang positif dengan pengembangan potensi guru dan juga platform merdeka mengajar. Hal ini dilihat dari adanya program guru penggerak dan pendidik profesi, dengan lahirnya pendidik yang berkualitas akan dapat pengembangan serta menjaga kurikulum merdeka menjadi baik.

Dampak dalam pendidikan karakter, kurikulum merdeka menanamkan karakter siswa dengan pelajar Pancasila (P5) dengan terdiri enam dimensi yang dijabarkan secara detail kedalam masing – masing elemen. Yang terdiri dari beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁶⁶ Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan kependidikan keagamaan, Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi: (1) Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang –

⁶⁶ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo “Potret Kurikulum merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 6, no. 4 (Desember 2022): 6-7.

kurangnya melalui pada mata pembelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan: (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama.⁶⁷

Dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter dimadrasah menurut kementerian Agama adalah menambahkan nilai rahmatan lil alamin dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Nilai rahmatan lil alamin merupakan prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagaman dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga permasalahan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama.⁶⁸ Pendidikan karakter melalui proyek profil pelajar tersebut diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang dikembangkan Kementerian Agama pada madrasah merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara

⁶⁷ JDIH BAPAK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakses pada 05 September 2022.

⁶⁸ Kemdikbud Ristek, 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: BSKAP Kemdikbud Ristek

satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera. Dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya upaya pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan (Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin) (P5 P2 RA), madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan kreasi dan inovasi kurikulum untuk mengakomodir karakteristik, kebutuhan dan visi-misi madrasah. Madrasah didorong berani melakukan kreatifitas dan inovasi tanpa menunggu harus lengkap dan sempurna demi memberikan layanan terbaik kepada peserta didik madrasah, baik melalui strategi intrakurikuler, terintegrasi dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Karena sebagaimana dipahami, bahwa kurikulum merdeka memberikan otonomi, kebebasan dan keluwesan dalam mengatur praktek pendidikan.⁶⁹

c. Analisis Problematika Penerapan Kurikulum merdeka dalam Pembentukan Karakter

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu diperhatikan kesiapan dalam beberapa faktor yang menjadi problematika antara lain sebagai berikut :

1. Peserta didik

Pembelajaran *project based learning* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan,

⁶⁹ Kementerian Agama RI, 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajara Rahmatan Lil Alamin (P5 P2 RA), Jakarta: Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

membangun ketempalian, serta mengutkan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui *project based learning* inilah, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema – tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi Kesehatan mental, budaya, wirausaha, dan teknologi. *project based learning* ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai responden terhadap isu isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar bagi mereka. Pelaksanaan *project based learning* juga diharapkan bisa menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak positif bagi masyarakat dan untuk lingkungan sekitarnya. Penerapan kurikulum merdeka ini akan semakin efektif jika sesuai dengan kebutuhan dimadrasah. Misalnya melaksanakan projek dalam kurikulum merdeka, akan membentuk karakter gotong royong dan berfikir kritis peserta didik, jika komponen pembelajaran di madrasah sudah seusai. Namun justru sebaliknya jika salah satu komponen pembelajaran tidak sesuai standar maka akan menimbulkan politik di madrasah. Kurikulum merdeka ini memberikan ruang lingkup pada peserta didik untuk berkreasi dan mendalami bakat masing – masing. Peserta didik akan mempelajari suatu hal yang dikuasai. Hal ini memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi peserta didik dan madrasah. Beberapa hal kendala yang dihadapi siswa adalah mereka yang mengeluh bahwa sulit untuk fokus menjawab pertanyaan dari pendidik, ini menyebabkan stress,

tidak konsisten, yang akan dapat menyebabkan depresi kepada anak. Menurut Umdatul, menjelaskan bahwa ada peningkatan skor motivasi peserta didik setelah memberikan pelakuan kebebasan dan memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu untuk mencapai pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya didukung dengan pendidikan yang didalamnya mencakup isi metode dan alat pendidikan dalam membantu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik. Fokus kurikulum merdeka dengan memperhatikan materi esensial dan proyek yang dapat meringankan beban pelajar yang harus di tempuh oleh peserta didik. Sehingga capaian satu materi dapat dikerjar dan didaami dengan struktur kurikulum yang fleksibel di MAN adanya integrasi untuk menggunakan proyek pada proses pembelajaran.⁷⁰

2. Pendidik

Pendidik sebagai sentral dalam pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan Kurikulum merdeka sesuai dengan yang dicita – citakan.⁷¹ Menurut Nadiem Makarim, Kurikulum merdeka harus didahului oleh pada pendidik sebelum mereka mengajarkan kepada peserta didik. Dalam kopetensi

⁷⁰ Umdatul, Khoirot. 2021. “Rosyada: Islamic Guidance and Counseling Vol 2. No. 1 2021.” 2(1).

⁷¹ Sudarto. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19” 407

pendidik ditingkat apapun tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.⁷² Posisi pendidik dalam kurikulum merdeka, sebagai penggerak merdeka belajar. Mereka dituntut dapat membangun hubungan efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, selain harus memiliki kemampuan mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif. Dalam kurikulum merdeka, seorang pendidik dituntut untuk mampu menggunakan teknologi yang dapat mendukung peningkatan kualitas dan melakukan refleksi, serta perbaikan dalam praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Saat ini, pendidikan Indonesia sedang berada pada era 4.0 menuju 5.0. ciri khas dari pendidikan pada 4.0 berbasis Online Learning adalah tingkat konektivitas guru dan siswa melalui jaringan internet lebih tinggi. Bukan hanya itu, bahkan hampir seluruh operasional dan administrasi kelembagaan dikelola secara digital. Mulai dari penerimaan peserta didik baru dengan sistem online, perpustakaan berbasis digital, bahkan peralihan model ujian, dari paper based test beralih ke online based test.⁷³

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif,

⁷² Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, "Problematika Implementasi Kurikulum merdeka Belajar di Perguruan Tinggi", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2 (2021).

⁷³ Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.

inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Kemudian guru juga harus latihan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pembaruan terkait kebijakan merdeka belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan.⁷⁴

Kendala lain yang hadapi pendidik adalah kesulitan menghadapi pembelajaran jarak jauh dan cenderung menekankan pada penyelesaian kurikulum, dan waktu pembelajaran yang dipersingkat,

⁷⁴ Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (L. I. Darojah (ed.)). Jakarta: PT Bumi

sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk mengatasi beban waktu pembelajaran, komunikasi dengan orang tua sulit karena orang tua adalah mitra di rumah dan guru perlu memfasilitasi pembelajaran melalui media (*online*), sehingga memicu kemampuan kemampuan pendidik dalam menguasai perkembangan teknologi yang luar biasa ini, sekarang menjadi tantangan tersendiri dalam mengubah paradigma pembelajaran. Hal ini harus dilakukan oleh pendidik agar mampu menemukan potensi dalam diri peserta didiknya. Pendidikan yang terlalu mementingkan faktor administrasi, tentu bertolak belakang dari ruh merdeka belajar dalam memerdekakan manusia. Pendidikan dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam menerapkan cara pandang dengan melaksanakan kemerdekaan belajar.⁷⁵

3. Tempat/ Ruang pembelajaran

Semua pendidikan membutuhkan tempat untuk melaksanakan. Unsur tempat ini penting, karena agar dapat berjalan lancar, pendidikan harus memperhatikan tempat pelaksanaannya. Misalnya, orang tua mendidik anaknya di rumah. Dalam hal ini rumah sebagai tempat pendidikan. Pendidikan yang diberikan di rumah dapat meliputi segala aspek pendidikan. Selain itu, aturan dan program

⁷⁵ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): 5150–5161.

belajar yang diterapkan di rumah merupakan kesepakatan yang dibuat dan dilaksanakan oleh orang tua dan anaknya sendiri. Berbeda dengan guru yang mendidik siswanya di sekolah. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan bagi guru dan siswa, akan tetapi program belajar yang dilaksanakan di sana dibuat oleh pemerintah, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan program belajar lain, selain program dari pemerintah tadi. Begitu pun dengan aturan baru yang ditetapkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Sekolah sebagai Satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan Merdeka Belajar ini. Di dalamnya sudah ditetapkan koridor tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Demikian dapat disimpulkan bahwa tempat merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan, karena tempat dapat mempengaruhi program belajar yang akan dilaksanakan. Selain itu, tempat juga dapat mempengaruhi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Tempat dan ruang belajar yang bersih dan menyenangkan tentunya membuat peserta didik merasa nyaman sehingga peserta didik memiliki rasa cinta pada tempat belajarnya.

Langkah dalam pengatasi problematika harus sesuai dengan

Langkah berikut:

1. Akses pembelajaran

Lembaga pendidikan harus memfasilitasi warga belajar yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses digital dan jaringan internet untuk mempermudah guru dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran. Metode pembelajaran tatap muka maupun daring keduanya membutuhkan jaringan yang kuat untuk mewujudkan dan memerangi kendala yang selama ini dihadapi oleh guru. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pun akan menjadi jalan keluar yang efektif ketika sekolah menyediakan fasilitas lengkap bagi guru maupun peserta didik.⁷⁶

2. Manajemen waktu

Guru merdeka mampu belajar dalam waktu yang cukup untuk menghadapi sebuah perubahan. Kemampuan yang optimal ketika bergerak dan mencari cara yang inovatif dalam pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab guru akan terasa ringan saat guru mampu mengatur waktunya sebaik mungkin terutama dengan kesibukan atau masalah lain yang sedang dihadapi. Manajemen waktu adalah salah satu kunci utama bagi guru dalam memecahkan masalah transformasi Kurikulum merdeka.

3. Skil yang memadai



⁷⁶ Rahman, M. S., Nurhayati, N., & Luawo, D. W. M. (2021). Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1).

Meningkatkan kualitas pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki guru akan mempermudah jalan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Menguasai dan menerapkan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan di era digital seperti *Ms. Word, pdf, ppt, excel* memiliki *email*, menulis di media digital, transformasi administrasi digital, dan lain sebagainya. Guru sebagai ujung tombak terdepan dari berbagai perubahan tersebut maka harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar atau mencoba sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Guru yang mampu beradaptasi dengan cepat akan mampu menyiapkan peserta didik menjawab tantangan di masa yang akan datang.⁷⁷

Problematika penerapan Kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter, MAN 2 Ponorogo sudah menerapkan RUBI yaitu religius, unggul, berbudidaya, integritas, karakter yang diambil peneliti adalah karakter religius. Dalam pembentukan karakter, kurikulum merdeka menerapkan karakter P5 yaitu profil pelajar Pancasila dan untuk madrasah ditambah P2 RA yaitu profil pelajar lilalamin. Untuk karakter kurikulum merdeka dan MAN 2 Ponorogo tidak sama tapi bisa jalan beriringan karena karakter kurikulum merdeka tidak berlawanan dengan visi misi MAN 2 Ponorogo.

⁷⁷ Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

a. Penerapan Kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo

Kurikulum Independen berakar pada gagasan kemandirian, yang tidak boleh menjadi sumber kekhawatiran. Sebaliknya, hal ini harus dilihat sebagai katalis bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, dan orisinalitas mereka. Hal ini juga berfungsi sebagai ajakan bagi guru untuk menyusun metode pengajaran mereka dengan cara yang lebih menarik dan bermakna, sehingga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Siswa bukan sekedar objek yang diperintah oleh gurunya, melainkan individu yang memiliki kecerdasan, kepekaan emosional, dan imajinasi. Dengan menyalurkan kualitas-kualitas tersebut dalam proses pembelajaran, siswa mampu menghasilkan hasil belajar berharga yang mencerminkan individualitas dan kemandiriannya. Penerapan kurikulum Mandiri di MAN 2 Ponorogo diawali dengan penunjukan Kementerian Agama untuk menginisiasi penerapan metode kurikulum mandiri. Setelah itu, lokakarya diselenggarakan oleh kementerian pusat yang dihadiri oleh para guru. Beri tugas dari Bapak kepala sekolah untuk menerapkannya dan di bantu bapak waka kurikulum untuk melancarkannya dan kurikulum saat ini di terapkan dikelas X dan juga akan bertahap ke kelas XI dan XII.

b. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter di MAN 2 Ponorogo

Perubahan kurikulum berdampak baik bagi mutu pendidikan di MAN 2 Ponorogo, dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan juga dapat dukungan oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik, bahkan lembaga itu sendiri. Di MAN 2 harus berhungan baik dengan dengan atasan dan bawahan, lalu guru juga harus membantu, artinya guru harus memberi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, lalu siswa harus membantu, artinya siswa harus belajar dengan baik, belajar menjadi siswa yang kreatif dalam setiap memecahkan masalah serta kritis dalam setiap pembelajaran.

Dampak negatifnya dalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum begitu cepat menimbulkan masalah baru bagi seperti menurunnya prestasi siswa hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran kurikulum baru.

c. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter di MAN 2 Ponorogo

Kurikulum merdeka tentu saja di dukung oleh pendidikan yang mencakup isi dari metode dan sebagai alat pendidikan dalam membentuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh para peserta didik dan pendidiknya.

Masalah lain yang dialami pendidik ialah kesulitan menghadapi pembelajaran jarak jauh dan lebih difokuskan pada penyelesaian kurikulum dan jam pembelajaran yang singkat, sehingga mustahil bagi guru untuk mengatasi beban waktu pembelajaran, sehingga dengan orang tua sulit karena orang tua adalah mitra dirumah dan tenaga kependidikan harus memfasilitasi pembelajaran lewat media, sehingga muncul bakat pendidik dalam menguasai jaman teknologi yang semakin berkembang, ini akan menjadi tantangan tersendiri. Pendidikan diharapkan mampu mempunyai arah dan tujuan yang tepat menerapkan cara pandang dengan melaksanakan kemerdekaan belajar.

B. Saran

1. Bagi Lembaga MAN 2 Ponorogo

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan hendaknya benar-benar rutin untuk ditekankan untuk seluruh warga sekolah agar karakter terbentuk dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah dan mempertegas tindakan bagi yang kurang tertib dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ada agar tetap tertata dan tertib pelaksanaannya.

2. Bagi Guru MAN 2 Ponorogo

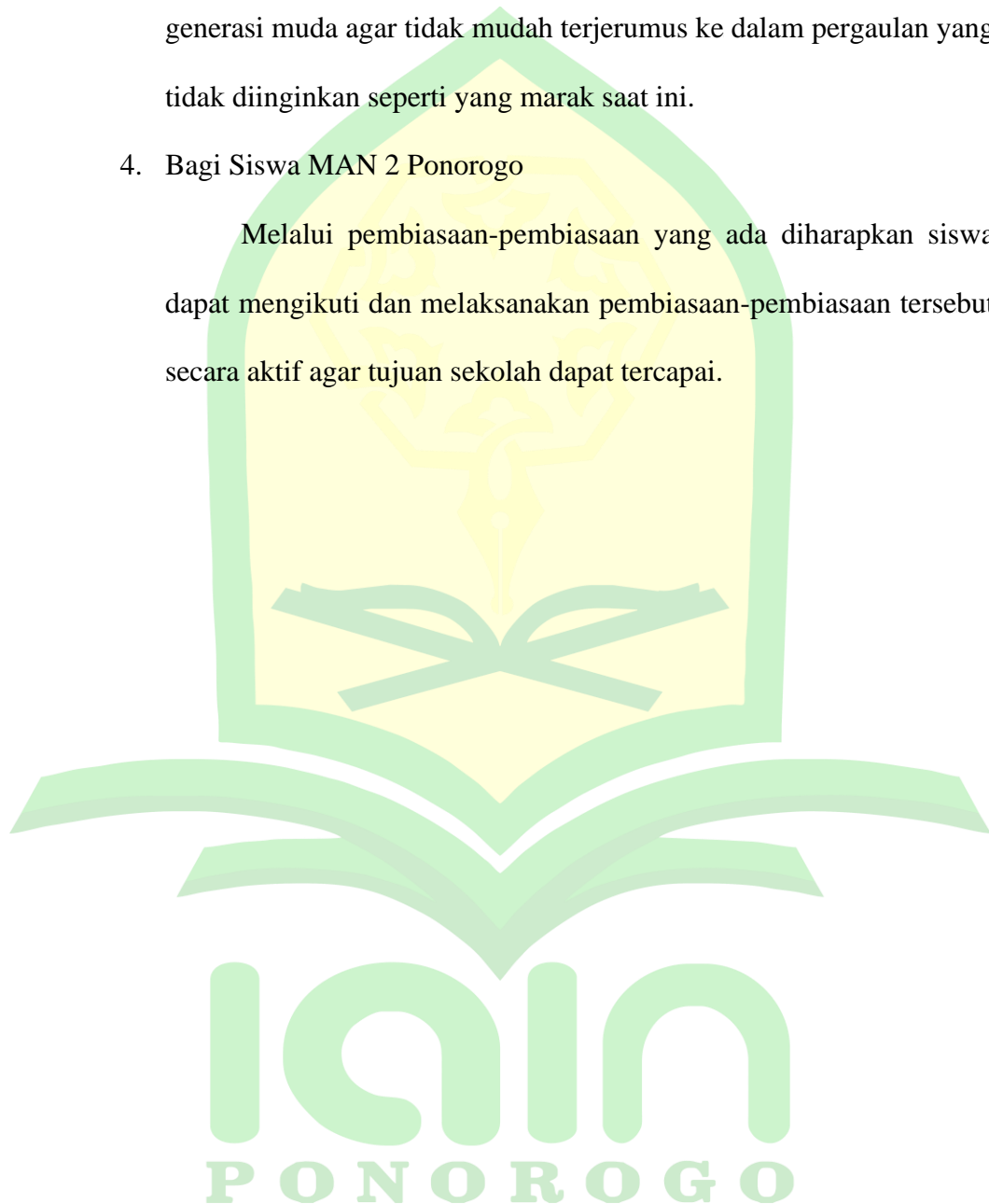
Pelaksanaan pembiasaan hendaknya juga berlaku bagi seluruh guru tanpa terkecuali. Jika memang tidak ada udzur, guru tanpa terkecuali harus mengikuti pembiasaan yang berupa praktik ibadah untuk memberikan contoh yang baik pada siswanya.

3. Bagi Lembaga MAN 2 Ponorogo.

Dengan adanya metode kurikulum baru ini, diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran yang ada agar dapat memperbaiki generasi muda agar tidak mudah terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak diinginkan seperti yang marak saat ini.

4. Bagi Siswa MAN 2 Ponorogo

Melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada diharapkan siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut secara aktif agar tujuan sekolah dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, “Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah” 2, No. 01 (2018): h.1.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- A. Muchaddam Fahham, —Pendidikan Karakter Di Pesantren: Character Education in Islamic Boarding School,|| Jurnal Masalah Masalah Sosial 4, no. 1 (2013): 32.
- Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): 5150–5161.
- Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, ed. Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 114.
- Bambang Samsul Arifin and H.A. Rusdiana, —Manajemen Pendidikan Karakter| (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 3.
- Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, “Kurikulum merdeka”
- Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah, ed. Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5.
- Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah, 21
- Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah, 33–34.
- Deissy Wenda Rau, “Penerapan Kurikulum merdeka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila”, (Jurnal, Universitas Negeri Manado, 2022)
- Drs. Tarib, MPd.I Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023

- Drs. Tarib, MPd.I Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023
- Drs. Tarib, MPd.I Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023
- Drs. Tarib, MPd.I Kepala MAN 2 Ponorogo, Wawancara, 10 April, 2023
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo “Potret Kurikulum merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Desember 2022): 6-7.
- Evi Susilowati, “*Implementasi Kurikulum merdeka Belajar dalam pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jurnal, Universitas Pascasarjana UIN STS Jambi, 2022).
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional —Veteran Yogyakarta Press, 2020), 32.
- Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, 1st ed. (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), 13,
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 125.
- Gunawan, G., & Nurjaman, U. (2022). *Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 16(1), 193–207.
- Hakim, —*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. HASyim Asy‘ari: Studi Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta‘alim*, hlm 54.
- Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah*, (Metro: P3M, 2013), 27.
- JDIH BAPAK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakses pada 05 September 2022
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). *Implementasi Kurikulum Sekolah Pennggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. Kemendikbudristek. (2022b). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. KOMPAS, 25 Pebruari, 6

Kurniawan, Aris. (2011). Masalah Pendidikan Di Indonesia: Dampak Perubahan Kurikulum. Diperoleh dari academia.

Kemdikbud Ristek, 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: BSKAP Kemdikbud Ristek

Kementerian Agama RI, 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajara Rahmatan Lil Alamin (P5 P2 RA), Jakarta: Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Leli Halimah, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi (Bandung: Refika Aditama, 2020), 2. V

Langgulong, Hasan. 2003. Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka AlHusna Baru

Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 86-87

Suhayib, Studi Akhlak, ed. Nurcahaya, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016),1.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1, 183–190.

Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, ed. Ahmad Mutohar, IAIN Jember Press (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum merdeka Pasca Pandemi Covid-19”, (Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) Kutacane Aceh Tenggara, 2022)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

- Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif, ed. Hamzah Upu, 1st ed. (Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017), 61.
- Salim and Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan, ed. Haldir, 5th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.
- Saleh, 93.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 241.
- Sidiq and Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, 75.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D, 244
- Saleh, Analisis Data Kualitatif, 96.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 252
- Siti mustaghfiroh, “ *Konsep Merdeka Belajar Porspektif Aliran Progresivisme Jonhn Dewey*” , Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol. 3, No. 1 March 2020, h. 145
- Sudarto. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19” 407
- Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, “Problematika Implementasi Kurikulum merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.11 No.2 (2021).
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157
- Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. waka kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023
- Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023
- Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023
- Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023
- Taufik Effendi, S.Ag,M.Pd. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 7 April, 2023

- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.
- Umdatul, Khoirot. 2021. “Rosyada: Islamic Guidance and Counseling Vol 2. No. 1 2021.” 2(1).
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005),
- Wawancara dengan ibuk Siti Sa’diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023
- Wawancara dengan ibuk Siti Sa’diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023
- Wawancara dengan ibuk Siti Sa’diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023
- Wawancara dengan ibuk Siti Sa’diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023
- Wawancara dengan ibuk Siti Sa’diyah, S.Pd tenaga kependidikan MAN 2 Ponorogo, 5 April, 2023
- Wawancara kepada murid kelas X bernama Zahra, 12 April, 2023
- Wawancara kepada murid kelas X bernama Zahra, 12 April, 2023
- Wawancara kepada murid kelas X bernama Zahra, 12 April, 2023